

PENGARUH LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN TERHADAP KEJADIAN MENSTRUASI YANG TERUS MENERUS PADA WUS

THE EFFECT OF THE DURATION OF THE USE OF 3 MONTHS INJECTABLE CONTRACEPTION ON THE INCIDENCE OF CONTINUOUS MENSTRUATION IN WUS

Neta Ayu Andera Devi¹

Email: Netha.Andera18@gmail.com

^{1,2}STIKes Ganesha Husada Kediri

ABSTRAK

Latar Belakang: Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tindakan untuk membantu pasangan suami istri agar terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan dan memperoleh persalinan yang ideal. Bercak di WUS adalah bercak setelah penggunaan kontrasepsi hormonal. 30 responden. Metode: Desain penelitian menggunakan analisis korelasi dan metode cross-sectional. Total memiliki hasil 30 responden dan sampel sebanyak 30 responden, dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 responden. Variabel bebas adalah lamanya penggunaan kontrasepsi suntik selama 3 bulan, dan variabel terikatnya adalah bercak pada WUS. Mengumpulkan data melalui kuesioner. Teknik data menggunakan uji korelasi Wilcoxon Pearson (0,94) Sig. (2 ekor) (6.19). Hasil: Di desa Gempol BPM Sri Amd.keb, 16 responden (53,3%) menggunakan kontrasepsi suntik selama 3 bulan dan lebih dari 1 tahun. Di antara 30 responden, 10 (33,3%) memiliki spot. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai korelasi Pearson adalah (0,94) Sig. (2 ekor) (6.19). Oleh karena itu, lamanya penggunaan KB suntik selama 3 bulan berpengaruh terhadap kejadian flek pada WUS. Kesimpulan: Di BPM Sri Amd.Keb lama penyuntikan KB 3 bulan berdampak pada kejadian haid tidak lancar atau WUS intravena.

Kata kunci: Lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan, ditemukan di WUS

ABSTRACT

Background: Family planning (KB) is an action that helps couples to avoid unwanted pregnancies, get the birth you really want. Spotting pepper for women of childbearing age is bleeding in the form of spotting, which comes out after using hormonal injection contraceptives. The sample of this research is 30 respondents. Method: The research design used correlation analytic. Population with the results of 30 respondents and a sample of 30 respondents using a total sampling technique of 30 respondents. Independent instrument, namely the duration of use of injectable contraception for 3 months and the dependent, namely spotting in women of childbearing age. Data collection using a questionnaire. Data technique using test Wilcoxon pearson Correlation (0.94) Sig.(2-tailed) (6.19). Results :The results of the research at BPM Sri Amd.keb Gempol village mostly 16 respondents (53.3%) more than 1 year using 3 months injectable KB. And of the 30 respondents, most of the 10 respondents (33.3%) experiences spotting. Based on the results test Wilcoxon show value pearson Correlation (0.94) Sig.(2-tailed) (6.19). then there is an effect of the duration of the use of 3 months injectable contraception on the incidence of spotting in WUS. Conclusion :The conclusion is that there is an effect of the duration of using a 3 months injectable contraceptive on the incidence of menstruation or spotting

Keyword : *The duration of using injection KB is 3 months, Spotting on WUS.*

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu terutama bagi ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda untuk memiliki anak (dibawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat dengan persalinan dan terlalu tua untuk memiliki anak. beranak. anak-anak (di atas 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar tercipta rasa aman dan

damai, serta harapan untuk memiliki masa depan yang lebih baik dalam proses pencapaian kesejahteraan materi dan kebahagiaan batin. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017). KB suntik adalah bentuk KB suntik yang mengandung hormon sintetis. Ini adalah metode kontrasepsi yang sangat efektif. Praktis, relatif murah, dan aman, serta tidak perlu digunakan setiap hari. (Nurul dan Sri, 2018).

Selain kelebihan kontrasepsi suntik, ada efek samping, seperti amenore, infus, berat badan, pusing dan sakit kepala, jerawat, dan abses. (Nurul dan Sri, 2018). Pil kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berbentuk cair yang mengandung progesteron, yang disuntikkan ke dalam tubuh wanita secara teratur (1 bulan dan setiap 3 bulan). Keuntungan menggunakan kontrasepsi suntik adalah praktis, efektif dan aman, dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% (Iriant, 2014). Sebagian besar peserta KB menggunakan kontrasepsi jangka pendek, yang memerlukan konseling secara teratur dan berkelanjutan untuk mempertahankan penggunaan kontrasepsi yang berkelanjutan. Proporsi pengguna kontrasepsi suntik cukup besar yaitu 54,2%, karena akses terhadap layanan kontrasepsi suntik relatif mudah dan karena tersedianya jaringan layanan di tingkat desa atau jalan, dekat dengan tempat tinggal peserta di basis pengetahuan. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa, 2015).

Menurut majalah kesehatan Samodra Ilmu (2017), menurut Siswosudomo (2017) penggunaan kontrasepsi suntik progesteron dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon, dan penggunaan suntikan hormonal dapat menyebabkan dinding endometrium menipis dan menyebabkan titik-titik perdarahan. Efek pada pola menstruasi tergantung pada durasi penggunaan, perdarahan terobosan dan bercak berkurang seiring waktu. Dan dengan penggunaan kontrasepsi suntik selama 3 bulan, jumlah kasus berangsur-angsur juga meningkat

Menurut Riyanti (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik selama 3 bulan adalah kejadian menerima kontrasepsi selama 3 bulan. Jangka waktu kontrasepsi suntik bahkan dipersingkat sampai tidak ada menstruasi. Perubahan durasi menstruasi ini disebabkan oleh progesteron yang terkandung dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan kurangnya darah menstruasi pada penerima KB suntik 3 bulan. Setelah penggunaan jangka panjang, volume darah menstruasi menurun dan dapat terjadi amenore (Riyanti, 2012).

Menurut Ekawati (2012) hal yang sama seperti pada penelitian ini yaitu efek samping penggunaan kontrasepsi suntik selama 3 bulan yaitu gangguan siklus menstruasi atau kurang menstruasi (amenore), perdarahan menetes atau perdarahan sesekali. dan siklus menstruasi lainnya (menoragia atau perdarahan terobosan). Pendarahan menstruasi lebih lama atau lebih berat dari biasanya. Ini karena pil KB dapat menyebabkan perubahan histologis pada endometrium, dari penampilan campuran (fase proliferasi dan sekretori) hingga atrofi endometrium.

Bercak adalah bercak sedikit setelah penggunaan kontrasepsi hormonal suntik, tetapi jika tidak segera diobati atau berlangsung lama akan menyebabkan anemia. Selain itu, efek samping lainnya adalah iritasi, karena jika dibiarkan, frekuensi penggunaan pembalut akan meningkat. Dan perawatan dan pemeliharaan gen yang salah dan benar dapat menyebabkan infeksi (Saifuddin, 2010).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, telah terjadi peningkatan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di berbagai belahan dunia. Secara global, proporsi pengguna kontrasepsi modern meningkat dari 54% pada tahun 2015 menjadi 57,4%. Afrika meningkat dari 23,6% menjadi 8,5%, Asia meningkat dari 60,9% menjadi 61,8% dan Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%. Menurut Survei Kesehatan Penduduk Indonesia (SDKI) tahun 2017, perempuan berusia 1.549 tahun menggunakan alat kontrasepsi suntik selama 3 bulan, sebagian besar menggunakan kontrasepsi modern (57%) dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi tradisional. (6%).

Menurut Status Kesehatan Sumut tahun 2014, 24.094 (41%) penerima KB suntik dalam waktu 3 bulan, dan Kabupaten Nias Barat memiliki jumlah KB suntik paling sedikit yaitu 212 penerima (44,82%). Menurut Kementerian Kesehatan Kabupaten Jawa Timur, jumlah pasien yang mendapat suntikan KB pada tahun 2017 sebanyak 200.010. Dari seluruh peserta KB yang ada, (79%) merupakan peserta aktif.

Penyebab gangguan menstruasi biasanya disebabkan oleh kelainan kadar estrogen atau gangguan hormonal. Haid tidak teratur: jika terlalu sering berarti ada kelainan pada tubuh yang menyebabkan haid tidak teratur. Jika Anda mengalami menstruasi yang tidak teratur, seringkali sulit untuk menentukan masa kehamilan dan siklus menstruasi, karena siklusnya terlalu panjang dan berubah setiap bulan. (Hartanto, 2015). Jika ada perdarahan ringan, sedikit, atau tidak terlalu mengganggu, tidak diperlukan obat. Namun jika mengganggu atau mengalami perdarahan hebat, Anda dapat mengobatinya dengan mengonsumsi Lynoral 2x1 setiap hari hingga perdarah berhenti. (Irianto, 2014).

Dalam studi pendahuluan yang diperoleh BPM Sri Amd. Keb Desa X Kabupaten Nganjuk dari Januari hingga Oktober 2018, ada 207 penerima kontrasepsi. Di antara 207 penerima kontrasepsi, 155 menerima kontrasepsi suntik 3 bulan. Dari 155 penerima yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, 13 penerima mengalami bercak atau 11%, dan 9 (8%) penerima mengalami menstruasi tidak teratur dan berat badan naik 3 (2%), tetapi kenaikan berat badan tidak signifikan., Sekitar 23 kg. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efek samping terbesar penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah bercak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat artikel ilmiah yang berjudul “Pengaruh KB suntik 3 bulan dengan riwayat haid terus menerus (infus)”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini mengadopsi metode penelitian cross sectional, yaitu desain penelitian analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sekaligus mengukur atau secara simultan (Budiman, 2016).memiliki populasi 30 responden dan 30 responden, dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 responden. Variabel bebas adalah durasi penggunaan kontrasepsi suntik selama 3 bulan, dan tanggungan ditemukan di WUS. Survei kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Teknik data menggunakan uji korelasi Wilcoxon Pearson (0,94) Sig. (2 ekor) (6.19).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

I. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu KB Suntik 3 bulan yang di BPM Sri Amd.Keb

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
19-25 tahun	17	56,7%
26-30 tahun	7	23,3%
31-45 tahun	6	20,0%
Pendidikan		
SD	10	33,3%
SMP	11	36,7%
SMA	5	16,7%
Tidak Sekolah	4	13,3%
Pekerjaan		
IRT	13	60,0%
Tani	8	26,7%
Wiraswasta	4	13,3%

Berdasarkan Tabel 1. Diatas diketahui bahwa dari 30 responden terdapat umur 19-25 sebanyak 17 responden (56,7%), umur 26-30 sebanyak 7 responden (23,3%), umur 31-45 sebanyak 6 responden (20,0%). Diketahui pendidikan responden terbanyak pada responden lulusan SMP sebanyak 11 responden (36,7%), responden lulusan SMA sebanyak 5 responden (16,7%), responden lulusan SD sebanyak 10 responden (33,3%) ,responden yang tidak sekolah sebanyak 4 responden (13,3%). Diketahui Pekerjaan responden terbanyak pada IRT 13responden (60,0%), responden

bekerja sebagai petani sebanyak 8 responden (26,7%), responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden (13,3%).

- b. Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Yang Mengalami Spotting dan Tidak Di BPM Sri Amd.Keb

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dan yang mengalami spotting dan tidak di Bpm Sri Amd. Keb

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lama Penggunaan		
<12 Bulan	14	46,7%
>12 Bulan	16	53,3%
Kejadian Spotting		
Mengalami	10	33,3
Tidak Mengalami	20	66,7

Berdasarkan Tabel 2. Diatas diperoleh bahwa dari 30 Responden, Diketahui bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) menggunakan KB suntik 3 bulan <12 bulan dan 16 responden (53,3%) menggunakan KB suntik 3 bulan >12 bulan. Diketahui bahwa sebanyak 10 responden (33,3%) mengalami spotting dan 20 responden (66,7%) tidak mengalami spotting.

II. Analisa Bivariat

- a. Tabulasi Silang Antara Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting

Tabel 3. Tabulasi silang antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian spotting.

		lama suntik		Total
		< 12 bulan	> 12 bulan	
Spotting	Tidak	10	10	20
	Ya	4	6	10
Total		14	16	30

Berdasarkan Tabel 3. Diatas dari 30 responden dapat dilihat bahwa tabulasi silang antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian spotting, yang mengalami spotting <12 bulan 4 responden (13,4%) dan yang mengalami spotting >12 bulan 6 responden (20%) sedangkan yang tidak mengalami spotting dengan lama pemakaian KB <12 bulan 10 responden (33,3%) dan yang >12 bulan 10 responden (33,3%).

- b. Analisa Lama Pemakaian Suntik KB 3 Bulan Terhadap Kejadian Mesntruasi Yang Terus Menerus atau Spotting Pada WUS Di Desa

Tabel 4. Hasil analisis lama pemakaian suntik KB 3 bulan terhadap kejadian menstruasi yang terus menerus atau spotting pada WUS Didesa X

		Spotting	lama suntik
Spotting	Pearson Correlation	1	,094
	Sig. (2-tailed)		,619
	N	30	30
lama suntik	Pearson Correlation	,094	1
	Sig. (2-tailed)	,619	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 4 diatas menggunakan analitik kolerasi hasil 619,094 yang berarti memiliki kolerasi sedang.

PEMBAHASAN

a. Mengidentifikasi Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Sri Amd Keb

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden , Lama pemakaian KB suntik 3 bulan <12 bulan 14 responden (46,7%) dan 16 responden (53,3%) dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan > 12 bulan.

Kontrasepsi suntik adalah metode kontrasepsi suntik yang mengandung hormon sintetik Sangat efektif, praktis, relatif murah, dan aman, serta tidak perlu digunakan setiap hari. (Nurul dan Sri, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (Expert Committee), keluarga berencana adalah membantu orang yang sudah menikah atau pasangan untuk memperoleh barang-barang tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, memperoleh kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak kehamilan, mengontrol waktu kehamilan dalam hubungan pernikahan dan menentukan keluarga. . Jumlah anak (Manuaba, 2012).

Menurut hasil penelitian, sebagian besar responden telah menggunakan kontrasepsi suntik selama 3 bulan, yaitu lebih dari 1 tahun. Menurut penelitian, hal ini dikarenakan metode kontrasepsi suntik cukup praktis. Selain itu, biaya yang dikeluarkan juga tidak mahal dan cukup terjangkau karena hanya dilakukan setiap tiga bulan sekali, sehingga tidak ada biaya langsung yang besar. Alasan lain penerima yang lebih tua menggunakan kontrasepsi suntik adalah metode ini cukup efektif dan tidak berpengaruh pada hubungan antara suami dan istri.

b. Mengidentifikasi Kejadian Spotting Pada WUS di BPM Sri Amd Keb

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden , yang mengalami spotting 10 responden (33,3%) dan 20 responden (66,7%) tidak mengalami spotting.

Bercak adalah bercak setelah penggunaan kontrasepsi hormonal. Namun jika spot tersebut tidak segera diobati atau berlangsung lama dapat menyebabkan anemia (Saifuddin, 2010). Tetesan adalah darah yang keluar dari vagina di luar siklus menstruasi, dalam bentuk tetesan kecil. (Sulistiwati, 2014). Noda darah yang keluar saat menggunakan kontrasepsi hormonal merupakan efek samping yang sering terjadi jika bersifat ringan atau tidak terlalu mengganggu dan tidak memerlukan pengobatan. (Irianto, 2014),

Hasil dari penelitian adalah bercak, karena sebagian besar perdarahan terjadi pada awal penyuntikan, dan beberapa penerima mengalami bercak ketika akan menerima suntikan berikutnya. Penyebab pasti flek belum jelas, namun diduga penyebabnya adalah peningkatan hormon progesteron. Peningkatan progesteron menyebabkan pembuluh darah endometrium melebar. Karena pembuluh darah rapuh, pembuluh darah pada akhirnya akan menjadi rapuh sehingga menyebabkan perdarahan atau bintik-bintik. (Munayarokh dkk., 2014).

c. Pengaruh Lama Penggunaan KB sntik 3 bulan dengan kejadian spotting di BPM Sri Amd Keb Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden , yang mengalami spotting 10 responden (33,3%) dan 20 responden (66,7%) tidak mengalami spotting dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan <12 bulan 14 responden (46,7%) dan 16 responden (53,3%) dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan >12bulan. Pil KB suntik 3 bulan adalah suntikan yang mengandung 10 mg progesteron asetat Depo Medroxyprogesterone (progestin). Pil KB ini diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu sekali. Suntikan pertama diberikan 7 hari sebelum masa haid atau 6 minggu setelah melahirkan. Ada jenis injeksi KB wadah cair 1ml dan 3ml.

Penggunaan kontrasepsi suntik selama 3 bulan memiliki efek samping salah satunya gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi adalah kelainan yang terjadi pada siklus yaitu perdarahan menstruasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, atau siklus menstruasi yang tidak teratur atau bahkan tidak ada menstruasi. Salah satu gangguan menstruasi adalah bercak. Bintik-bintik berdarah dalam bentuk tetes atau bintik-bintik.

Penyebab perubahan siklus menstruasi adalah karena ketidakseimbangan hormon, yang menyebabkan perubahan histologis pada endometrium. Amenore disebabkan oleh atrofi endometrium. Pemberian DMPA lebih lama dan lebih lama atau pemberian DMPA secara teratur

setiap 3 bulan akan mengurangi efek estrogen pada endometrium di dalam tubuh, membuat endometrium kurang sempurna. Banyak wanita berpikir bahwa efek ini adalah kerugian, karena sering berdarah adalah tanda kesehatan dan tanda bahwa mereka tidak hamil.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munayarokh dan dkk. (2016), 70 responden (80%) mendapat predikat “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Penggunaan DMPA dengan Gangguan Menstruasi di BPM Mriyah Nurlaili” Kontrasepsi Suntik yang Mengandung DMPA dan Telah Digunakan >1 Tahun. Gangguan menstruasi yang paling banyak dialami adalah berupa tetesan sebanyak 74,3% (52 responden), dan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik mengandung DMPA lebih banyak dibandingkan yang menggunakan metode kontrasepsi suntik mengandung DMPA selama 1 tahun. Sembilan orang yang diwawancarai tidak mengalami gangguan menstruasi. Menurut hipotesis penelitian, ibu yang telah menggunakan kontrasepsi suntik selama 3 bulan akan mengalami beberapa perubahan atau gangguan menstruasi setelah menggunakan kontrasepsi suntik selama 3 bulan. Efek dari kontrasepsi suntik biasanya haid tidak menyenangkan, tetapi tidak terlalu berbahaya dan bukan merupakan gejala suatu penyakit. Penyakit. Karena KB suntik 3 bulan mengandung progesteron, maka saat progesteron ini disuntikkan ke dalam tubuh maka hormon dalam tubuh akan menjadi tidak seimbang secara hormonal sehingga menyebabkan perubahan histologis pada endometrium sehingga menyebabkan menstruasi tidak teratur. kendala. . Kontrasepsi suntik 3 bulan bekerja dengan cara menghambat ovulasi, dan serviks menjadi lebih tebal untuk menghambat penetrasi sperma melalui serviks. Implantasi sel telur di endometrium tersumbat, mengakibatkan penipisan atau tidak tumbuhnya mukosa rahim, yang mencegah kehamilan. Selaput lendir yang tipis atau tidak tumbuh dapat menyebabkan gejala perdarahan. Mengurangi atau bahkan pada beberapa kasus terkadang selaput lendir tidak terbentuk sehingga tidak terjadi perdarahan, disinilah perdarahannya, siklus menstruasi tidak teratur, waktu perdarahan memanjang, adanya bercak-bercak ,dan tidak haid sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembahasan penelitian mengenai “Pengaruh KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kejadian Menstruasi Berkelanjutan pada WUS” menyimpulkan bahwa lamanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan berdampak pada kejadian haid yang berkelanjutan pada WUS.

B. Saran

1. Bagi responden
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi ibu akseptor KB suntik 3 bulan, khususnya pemakaian KB suntik 3 bulan dengan spotting.
2. Bagi Profesi kebidanan
Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan dapat digunakan sebagai acuan perkembangan penelitian tentang KB suntik 3 bulan.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman ,wawasan, dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sebagai pengalaman belajar dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan 2017 . Profil kesehatan . provinsi jawa tengah
Jannah, Nurul Sri, 2018. Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Jakarta:EGC
Affandi, B., Adriaansz, G. & dkk, &., 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Budi, R. T. & Nova, W., 2017. Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) Setelah 2 Tahun Pemakaian. Jurnal Kesehatan, Volume 08, p. 37.
Dinkes, J., 2017. Profil Kesehatan Jawa Tengah, Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Pemerintahan.
Dinkes, K. S., 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, Kabupaten Semarang: Dinas Kesehatan.

- Ernawati, 2017. Hubungan Lama Penggunaan Suntik Depo Progestin dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor KB di Puskesmas Patinggalong Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 10, pp. 123-127.
- Handayani, S., 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Kartika, M., 2016. Asuhan Kebidanan KB Suntik 3 Bulan dengan Spotting di RB Hj Tri Tuti R Sukoharjo. Penelitian.
- Kesehatan, M., 2017. Permenkes RI No 28, s.l.: Menti Kesehatan.
- Suryani, I., 2016. Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan dengan Spotting
- Susilowati, E., 2011. KB Suntik 3 Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya. p. 11.
- Manuaba, IBG.(2012) *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan* Jakarta :EGC
- Suratun,S.Heryani, Manurung,S.(2015) *pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*, Jakarta:Trans Info media.
- Hartanto.H.(2014) *keluarga berencana dan kontrasepsi* , Jakarta:pustaka sinar harapan
- Kirana,R. (2015) *Obat-obatpenting ed6, 717*. Jakarta :PT. Elex Media Computa